BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia belum dapat dikatakan negara maju karena masih bermunculan berbagai masalah sosial. Pada umumnya, masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku. Lebih dari itu, suatu kondisi juga dianggap sebagai masalah sosial karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun nonfisik.

Kemiskinan masih menjadi masalah terbesar yang dihadapi negara Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah global yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Persoalan kemiskinan selalu menyertai masalah pembangunan di masing-masing negara. Berbagai langkah-langkah kebijakan dan program pengentasan kemiskinan telah dirumuskan berdasarkan berbagai konsep yang dikemukakan para ahli dari berbagai bidang masing-masing. Namun demikian, permasalahan kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan.

Penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling memiliki keterkaitan antara satu sama lain, yaitu:[1] (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik motivasi maupun penguasaan manajemen dan teknologi, (2) kelembagaan yang

[1]Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara), hal 8.

belum mampu menjalankan pelaksanaan pembangunan, (3) sarana dan prasarana yang belum merata dan belum sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (4) masih sangat minim modal, (5) berbelitnya prosedur dan peraturan yang berlaku. Kelemahan-kelemahan ini menyebabkan kaum miskin tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada, sehingga kesempatan ini diambil oleh kelompok-kelompok dari sektor kaya dan mampu.

Pada hakekatnya, kemiskinan merupakan persoalan klasik yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri. Masalah kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek permasalahan sosial dalam kehidupan manusia. Hingga saat ini belum ditemukan rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling jitu dan sempurna dalam menangani kemiskinan. Tidak ada konsep tunggal tentang kemiskinan.

Krisis ekonomi yang terjadi menambah runyamnya situasi ketenaga kerjaan di Indonesia. Tingginya angka pengangguran di Indonesia juga merupakan masalah yang seringkali menjadi perhatian pemerintah. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat.

Pengangguran adalah seseorang yang mencapai usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan.[2] Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerap. Pengangguran seringkali menjadi masalah perekonomian karena adanya

[2] Chris Manning, Tajudin Noer Efendi. *Urbanisasi, Peangangguran dan Sektor Informal di Kota,* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hal 60

pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pada dasarnya Indonesia tidak selalu berkaitan dengan masalah-masalah sosial, banyak sekali potensi-potensi yang terdapat di Indonesia. Baik dari sumber daya manusianya yang begitu banyak, serta sumber daya alamnya yang begitu kaya. Indonesia merupakan salah satu negara kaya di dunia, keberagaman masyarakat dan alamnya yang begitu kaya. Indonesia merupakan salah satu negara kaya di dunia, keberagaman masyarakat dan alamnya mengalahkan negara-negara maju. Namun kekayaan dan keberagaman tersebut masih belum dapat dimanfaatkan secara utuh dan menyeluruh oleh masyarakat Indonesia.

Dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran tersebut, Pemerintah mengadakan pemberdayaan melalui pihak-pihak terkait. Pemberdayaan peternakan merupakan sebuah metode pemberdayaan masyarakat yang memungkinkan orang atau masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kebutuhannya atau suatu usaha dalam membantu orang biasa untuk meningkatkan lingkungannya dengan melakukan aksi kolektif dalam bidang ekonomi, penguatan sosial atau pengembangan sektor non profit. Kegiatan pemberdayaan peternak dimaksud adalah upaya mengubah kesadaran, memperkuat keinginan dan perlakuan masyarakat peternak sebagai obyek atau pelaku yang berperan dalam peningkatan produk peternak.

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) terutama dalam membentuk

dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek atau sektor-sektor kehidupan manusia, dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materil hingga non materil, dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas untuk pelayanan, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluruh masyarakat.

Berbagai pemberdayaan sebenarnya juga mulai digalakkan oleh pemerintah kabupaten Tulungagung dalam berbagai bidang. Dari bidang pariwisata yang utama, karena lokasi geografis Tulungagung yang berada di pesisir pantai selatan dan kaya akan potensi wisata alamnya. Sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung baik Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sudah sepatutnya disinergikan untuk kemajuan pembangunan wilayah agar terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, menciptakan pembagian pendapatan masyarakat yang semakin merata dan meningkatkan hubungan ekonomi antar wilayah. Melalui manajemen SDA dan SDM yang semakin baik sangat diupayakan mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sehingga mampu dinikmati oleh semakin banyak masyarakat.

Kabupaten Tulungagung yang dengan segala kekurangannya juga memiliki banyak sekali potensi. Bila semua potensi itu dikenali dan diberdayakan secara tepat, maka tidak menutup kemungkinan masalah pengangguran di

Indonesia khususnya di Tulungagung ini bisa diatasi. Oleh karenanya masyarakat harus mengenali dan menggali potensi yang terpendam di kota ini.

Desa Tambakrejo adalah sebuah desa yang berada di salah satu wilayah Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Desa Tambakrejo adalah 161,1 Ha. Dengan jumlah penduduk 3.018 jiwa atau 922 KK. Pembagian lokasi terdiri dari 50% tanah sawah, 35% tanah pemukiman, 10% tanah lading dan 5% untuk peruntukan lain.

Mata pencaharian penduduknya rata-rata sebagai petani dan buruh tani. Secara umum Desa Tambakrejo memiliki tanah yang sangat subur, memiliki saluran irigasi Ludogung sehingga sangat cocok untuk area pertanian. Selain bidang pertanian di Desa Tambakrejo juga memiliki bidang-bidang usaha diantaranya: perikanan ikan gurami, industri gula merah, industri tahu, dan peternakan seperti ayam petelur, sapi dan kambing.

Beternak kambing merupakan salah satu usaha sampingan masyarakat yang paling banyak diminati dan mudah dalam pemeliharaannya terutama untuk daerah pedesaan. Bantuan dari pemerintah maupun swasta juga masih banyak yang berupa hewan ternak berupa kambing dan bahan makanan pokok lainnya. Namun secara umum masyarakat dalam beternak kambing hanya sebatas memelihara dari anakan sampai indukan kemudian menjualnya ketika kambing sudah dewasa. Itupun hasil penjualannya baru bisa didapatkan ketika pemeliharaan minimal sudah lebih dari setahun.

Saat ini usaha peternakan kambing yang semula sebagai usaha sampingan di Desa Tambakrejoi mulai ditekuni masyarakat sebagai sumber mata pencaharian

dengan ditandai semakin banyaknya jumlah peternak dan ternaknya. Apalagi didukung dengan sumberdaya alam yang melimpah dalam menyediakan sumber pakan hijauan. Telebih didukung dengan adanya industri tahu di Desa Tambakrejo yang mampu memberikan sumber makanan tambahan bagi ternaknya secara terus-menerus. Dengan memanfatkan teknologi pengolahan pakan, limbah-limbah tersebut dapat diformulasikan menjadi pakan yang berkualitas tinggi. Berikut ini data jumlah peternak di Kecamataan Sumbergempol:

Tabel 1.1
Jumlah Peternak di Kecamatan Sumbergempol
Tahun 2018

No	Desa	Ternak Besar (orang)				Ternak Kecil (orang)			Ternak Unggas (orang)				
		Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Ayam Buras	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik	Entok
1	Bendiljatikulon	186	-	-	-	167	-		145	4	-	35	22
2	Bendiljatiwetan	124	2	-	-	131	4		229	-	-	3	14
3	Bendilwungu	116	-	-	-	114	-		423	22	2	2	17
4	Bukur	218	4	-	-	133	-		74	-	-	-	-
5	Doroampel	345	-	-	-	188	-		362	10	-	23	39
6	Jabalsari	401	2	-	-	273	-		663	15	7	26	29
7	Junjung	523	-	-	-	375	5		249	6	-	38	11
8	Mirigambar	437	-	-	-	367	-		562	9	4	9	16
9	Podorejo	248	-	-	-	186	1	1	283	17	-	21	42
10	Sambidoplang	145	1	-	-	143	-		232	12	-	5	18
11	Sambijajar	318	-	-	-	139			375	9	-	4	2
12	Sambirobyong	554	3	-	-	413		1	423	21	6	39	93
13	Sumberdadi	198	-	-	-	194	2	-	914	5	-	7	19
14	Tambakrejo	144	-	-	-	122	3	1	289	36	2	8	6
15	Trenceng	185	-	-	-	183		-	185	16	-	-	5
16	Wates	162	-	-	-	147		-	318	3	-	7	94
17	Wonorejo	453	-	-	-	101		-	337	7	-	31	62
	Jumlah	4.757	12	-	-	3.376	15	3	6.063	192	21	258	489

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung

Dari tabel 1.1 diatas jumlah peternak di Kecamatan Sumbergempol pada tahun 2018 didominasi oleh ternak ayam buras sejumlah 6.063, ternak sapi potong sejumlah 4.757 peternak, dan ternak kambing sejumlah 3.376 peternak. Sedangkan pada Desa Tambakrejo minat masyarakat dalam beternak lebih

didominasi oleh ternak ayam buras sejumlah 289 peternak, sapi potong sejumlah 144 peternak dan kambing sejumlah 122 peternak.

Meskipun jumlah peternak kambing di Desa Tambakrejo lebih kecil dibanding dengan jumlah peternak sapi dan ayam buras, namun kualitas dari peternaknya dan kelompok yang menjadi wadah para peternak kambing ini lebih memuaskan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penelitian ini lebih difokuskan pada peternakan kambing.

Kelompok Peternak "Muda Karya" sebagai wadah para peternak kambing untuk berkumpul, bermusyawarah, dan saling memotivasi para anggota. Berdirinya kelompok ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok kambing (2) mendorong anggota dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha dalam bidang peternakan, agar dapat memaksimalkan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia di lingkungannya, (3) memasarkan hasil-hasil peternakan agar pendapatan dan kesejahteraan para anggota meningkat.

Dari berbagai macam bidang usaha dan peternakan di Desa Tambakrejo, hanya ada kelompok peternak kambing "Muda Karya" yang terbentuk sebagai kelompok yang menaungi dan menjadi wadah para peternak, terutama di peternakan kambing. Selain itu, kelompok peternak "Muda Karya" juga berhasil mendapatkan berbagai penghargaan. Penghargaan yang diraih oleh kelompok peternak "Muda Karya" baru-baru ini adalah III Lomba Manajemen Usaha Agribisnis Peternakan Komoditi Kambing/Domba Tingkat Provinsi Jawa Timur

Tahun 2017 dan Juara I Penilaian Manajemen Kelompok Agribisnis Kambing/Domba Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Dengan adanya kelompok ini, diharapkan masyarakat bisa melihat potensi bisnis yang menguntungkan dalam beternak kambing dan pengelolaannya yang menerapkan agribisnis hulu-hilir. Sistem ini merupakan pola pengolahan produksi dalam perternakan mulai dari persiapan pembuatan pakan sampai pengolahan hasil peternakan dan pemasarannya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas penelitian mengenai **"Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung"**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol?
2. Bagaimana Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini ialah:

1. Untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui dampak adanya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi lebih khusus lagi pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang ekonomi terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengolahan kedelai di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesejahteran perekonomian masyarakat.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut bagi yang berkepentingan dalam masalah yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.[3]

[3] Edi Suharrto, *Membangun Masyarakat* ... hal.57

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat juga dapat diartikan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut[4].

c. Produksi

Produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar, kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Produksi dalam Islam sendiri memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipatgandakan *income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.[5]

d. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.[6]

---

[4] Ir. Wisnu Indrajit, Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan:Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untukk Memutus Mata Rantai Kemiskinan,* (Jakarta: Penerbitan Intrans, 2014), hal. 5

[5] Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan,* (Jakarta: Magistra Insania Press, 2004), hal.159

[6] Erminawati, *Penuntun Praktis Usaha Peternakan (Sapi Potong dan Kambing),* (Jakarta: CV Ricardo, 2013), hal.7

e. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.[7]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kedelai dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah strategi pemberdayaan masyarakat yang meliputi aras mikro, aras mezzo, da naras makro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa tambakrejo.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya yaitu meliputi:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama. Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:
   a. Bab I pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b)

[7] Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal.47

rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan.

b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis.

c. Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) penelitian dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

e. Bab V pembahasan, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

f. Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian akhir. Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.